

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media sosial di era globalisasi sekarang semakin *trend* dan berkembang di kalangan generasi millennial di Indonesia. Namun media sosial tersebut tidak hanya berkembang di kalangan tertentu saja, melainkan dari segala umur ikut serta menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang berkembang pesat di Indonesia adalah *Youtube*.

YouTube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Tjanatjantia: 2013). Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi pengguna untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan layanan Google yang lain.

Saat ini Youtube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views per hari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. YouTube secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun daripada jaringan kabel mana pun di Dunia.

Youtube memiliki jangkauan yang sangat luas, tidak hanya daerah tertentu, namun semua orang dari berbagai belahan dunia dapat menonton video yang disuguhkan oleh pengguna *Youtube* yang memiliki channel. Video dapat diputar dimanapun dan kapanpun hanya dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki setiap orang dapat mencari informasi yang diinginkan di media sosial *Youtube*. Semua orang dapat menjadi orang tercepat yang dapat menonton video yang baru diunggah dengan menggunakan fitur berlangganan (*subscribe*) pada *Youtube* yaitu berlangganan video tanpa harus membayar sekalipun.

Semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang beralih menggunakan media sosial sebagai hiburan dan media informasi seperti *Youtube* ini, juga dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan televisi nasional dengan membuat akun *Youtube* untuk mempertahankan para penontonnya yang kini perlahan beralih menggunakan media sosial *Youtube* sebagai media informasi maupun hiburan. Menariknya, banyaknya konten di *Youtube* kini telah menjadi ketertarikan tersendiri bagi media televisi Indonesia. Beberapa acara televisi kini mulai mengambil *konten* di *.Youtube* sebagai bahan di programnya sesuai dengan karakteristik budaya yang dimiliki.

Salah satu karakteristik sosial yang mendefinisikan kebudayaan adalah Bahasa. Bahasa mencerminkan nilai-nilai yang tersirat, sikap, dan pikiran masyarakat pemakainya. Bahasa memiliki sistem dan subsistem yang wajib dipahami oleh penutur bahasa. Sudaryanto (dalam Chaer: 1985) mengatakan meski penutur bahasa berada dalam masyarakat tutur, maka penutur bahasa tidak termasuk dalam masyarakat tutur dan juga tidak merupakan manusia yang memiliki ras, etnis, agama, dan budaya yang sama serta cenderung mengikuti gaya hidup dengan watak dan budaya yang sama, maka wujud bahasa yang konkret tersebut disebut *parole* atau menjadi tidak seragam. Penyebab terjadinya variasi bahasa bukan berasal dari penuturnya yang homogen, melainkan karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Variasi Bahasa merupakan pembahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana (dalam Chaer, 1974) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan kolerasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian dengan mengutip pendapat Fishman (dalam Kridalaksana: 1985) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa.

Variasi bahasa diperlukan dalam setiap kegiatan keragaman ini akan terus bertambah apabila bahasa tersebut banyak digunakan oleh penutur, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam variasi bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa dapat terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. *Kedua*, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat. (Chaer dan Agustina, 2004: 81)

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa itu saja, seperti fonologis, morfologis, atau sintaksis. Kajian secara internal ini akan menghasilkan peraian-peraian bahasa itu saja tanpa ada kaitannya

dengan masalah lain diluar bahasa. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang ada dalam disiplin linguistik saja.

Sebaliknya, kajian secara eksternal yakni kajian yang dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial. Pengkajian secara eksternal akan menghasilkan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat. Pengkajian secara eksternal ini tidak hanya menggunakan teori dan prosedur linguistik saja, tetapi juga menggunakan teori dan prosedur disiplin lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu sendiri, misalnya disiplin sosiologi, disiplin psikologi, dan disiplin antropologi (Chaer, 2004: 1)

Bahasa dijadikan sebagai ciri atau identitas diri oleh masyarakat, dan juga sebagai sarana berinteraksi sosial masyarakat saat melakukan komunikasi dengan siapa dan dimanapun. Bahasa dapat menjadi alat menilai pola perilaku, biasanya kebanyakan individu dapat dinilai perilakunya dari caranya dalam melakukan pembicaraan kepada individu lain. Percakapan bahasa menyebabkan fenomena kebahasaan yang beragam.

Pada akun channel *Youtube* milik perusahaan media televisi Trans7 ini juga terdapat fenomena ragam variasi bahasa yang mengangkat Bahasa Ngapak sebagai salah satu tayangan yang disuguhkan untuk masyarakat Indonesia melalui program *Bocah Ngapa(k) Ya* yang sedang viral pada tahun 2019. *Bocah Ngapa(k) Ya* merupakan sebuah acara situasi komedi yang ditayangkan oleh Trans7 sejak 16 Februari 2019. Acara ini merupakan situasi komedi pendek dengan mengangkat Bahasa *Ngapak* sebagai lambang dan ciri khas para pemain.

Pemain dalam situasi komedi (Sitkom) terdiri dari Azkal, Fadly dan Ilham. Ketiga anak tersebut memiliki karakteristik yang berbeda peran. Azkal berbadan gemuk. Biasanya ia selalu mengenakan pakaian berwarna biru. Nama panjangnya adalah Ahmad Azkal Fuadi. Ia bercita-cita menjadi ustadz seperti ayahnya. Fadly berbadan kurus yang biasa tampil apa adanya dengan deretan gigi gingsulnya. Pemilik nama asli Fadly Dwi Ramadhan ini memiliki karakteristik senang mendengarkan radio. Cita-citanya ingin menjadi anggota TNI. Dan yang terakhir Ilham, sering ditampilkan sebagai anak yang membuat teman-temannya heran karena pola pikir dan tingkah lakunya yang lucu. Pemilik nama asli Ilham Dwi Ramadhan ini memiliki cita-cita menjadi seorang pilot. Mereka adalah anak-anak dari Desa Sadangwetan.

Desa Sadangwetan secara administratif masuk wilayah Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara. Desa Sadangwetan yang berada ditengah menjadi daerah pembatas kedua kabupaten tersebut. Desa Sadangwetan memiliki daya tarik berupa potensi alam yang indah berupa pegunungan, perbukitan dan berada di Lembah Sungai Luk Ulo yang merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Selatan.

Selain itu, daya tarik lain dari Desa Sadangwetan adalah keberadaan Bahasa Ngapak yang memiliki gaya atau logat yang berbeda dibandingkan dengan Bahasa Jawa baku seperti yang biasa digunakan di Provinsi Jawa Tengah. Bahasa Ngapak memiliki kekhususan linguistik yang tidak dimiliki oleh Bahasa Jawa pada umumnya. Keunggulan itu misalnya dialek yang digunakan dapat menutup kata-katanya dengan bunyi bersuara dan tidak bersuara, misalnya *sendok*, *endog*, *angop*, *adab*, *dsb*. Hal lain yang tidak dapat dihindari adalah persepsi terhadap Bahasa *Ngapak* sebagai bahasa yang lucu dan bahkan menjadi bahan lelucon yang menghibur. Selain menghibur, dalam pemakaian bahasa Ngapak paling tidak terdapat dua hal yang membedakan bahasa Jawa bagian Timur dari bahasa Jawa bagian Barat, yakni penggunaan kata akhiran 'a' tetap diucapkan 'a' bukan 'o' selain itu kata-kata yang berakhiran huruf mati dilafalkan dengan nada penuh. Maksudnya ada penekanan tersendiri terhadap akhir dari huruf konsonan

pada kata. Pelafalan dilakukan secara tegas, lugas, dan jelas penekanannya. Boleh jadi pelafalan ini menjelaskan mengapa bahasa Ngapak dan sering diidentikan dengan bahasa *medhok*. Sehingga terjadi variasi morfem yang memiliki kemiripan, misalnya: „*kepriwe*“, „*keprimen*“, dan „*kepriben*“, yang bisa dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi „bagaimana“.

Bahasa Ngapak tidak hanya dituturkan oleh masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah saja. Bahasa Jawa Ngapak ini pun menjadi bahasa ibu diseluruh wilayah Jawa Tengah bagian barat yang meliputi Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Brebes. Bahasa Ngapak merupakan bahasa yang cukup lengkap kosakatanya. Misalnya kata „*jatuh*“ dalam bahasa Indonesia bila diubah menjadi bahasa Ngapak menjadi „*Tiba*“, „*Gigal*“, dan „*Rogol*“ tergantung pemakaian konteks dalam kalimatnya.

Bahasa Ngapak merupakan hal yang tidak terpisahkan oleh masyarakat Desa Sadangwetan karena pada hakikatnya bahasa bukanlah sekedar bahasa seperti diungkapkan kaum strukturalis, yang meyakini bahwa bahasa sebagai suatu sistem tanda-tanda murni yang tertutup dan seolah-olah tidak mengungkapkan apapun selain dirinya sendiri. Bahasa pun memiliki makna yang lebih luas karena bahasa merupakan cara manusia memahami „kenyataan“ yang bermakna bagi manusia (Abdullah, 2019: 142)

1.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti membatasi permasalahan agar tidak berkembang lebih jauh dalam analisis. Masalah dibatasi pada variasi bahasa Ngapak dalam Sitkom *Bocah Ngapa(k) Ya Trans7*, yang meliputi: variasi bahasa Ngapak yang digunakan; konteks peristiwa tutur yang muncul karena variasi bahasa Ngapak tersebut dan tujuan variasi bahasa tersebut

1.3 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang ada di atas, dapat diambil perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk variasi bahasa Ngapak yang digunakan oleh pemain sitkom *Bocah Ngapa(k) Ya Trans7*?
- 2) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi variasi bahasa Ngapak tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa *Ngapak* yang digunakan dalam percakapan pemain sitkom *Bocah Ngapa(k) Ya Trans7*.
- 2) Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa dalam percakapan pemain sitkom *Bocah Ngapa(k) Ya Trans7*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penelitian di bidang linguistik yang berfokus pada Bahasa Ngapak dan sebagai pijakan serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Bahasa Ngapak

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kebumen, Jawa Tengah terutama dalam kebahasaan sehingga masyarakat bisa berkomunikasi dengan baik serta dapat mengakrabkan suasana.